

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN
RISK PROFILE, GCG, EARNING, DAN CAPITAL PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) JATIM DAN
JABAR BANTEN**

(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUCHAMMAD ICHSAN MUZAYYID
NIM : 2010310216

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

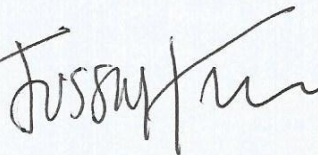
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muchammad Ichsan Muzayyid
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14-April-1992
N.I.M : 2010.310.216
Jurusan : Akuntansi
Progam pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi keuangan
Judul : **PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RISK PROFILE, GCG, EARNING, DAN CAPITAL PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) JATIM DAN JABAR BANTEN (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)**

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

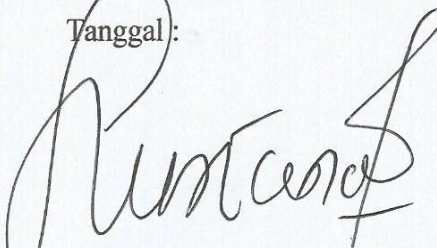
Tanggal :



(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi

Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RISK
PROFILE, GCG, EARNING, DAN CAPITAL PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH (BPD) JATIM DAN JABAR BANTEN (STUDI EMPIRIS
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)**

Muchammad Ichsan Muzayyid
STIE PERBANAS SURABAYA
Email :2010310216@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

**COMPARISON OF BANKS BASED RISK PROFILE, GCG, EARNING AND CAPITAL
REGIONAL DEVELOPMENT BANK (BPD) JATIM AND BANTEN
(Empirical Studies in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2013)**

This research was conducted to compare the level of health among Bank Bank Jabar Banten and East Java. Because the two banks together have done to go public but have different places and regions. Measurements were performed in this study with the ratio RGEC 2011-2013. The NPL ratio used, LDR, ROA, GCG, NIM, ROA, and CAR. Engineering analysis is done by comparing the ratio of the two banks each and every ratio the better value gained 1 point, total points made there are 7 each rank on the NPL, LDR, ROA, GCG, NIM, ROA, and CAR.

The results of this study indicate that the Bank Jabar Banten earn 2 points and the Bank of East Java earn 5 points. Bank of East Java better than Bank Jabar Banten and significantly at each NPL ratio only, LDR, GCG, CAR that there is no difference, while ROA, NIM and ROA was no difference between the bank and the bank jatim algebra offerings.

Keyword: RGEC, Comparison of Bank

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia, menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja di setiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Laporan keuangan di bank dunia, menunjukkan bahwa perkembangan laporan Triwulanan perekonomian dunia mengalami perlemahan ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian di tahun 2012, akan tetapi tidak mengurangi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sangat memerlukan pihak ketiga untuk sebagai mediasi dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung

sebagai penghubung masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah. atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi kejolak atau masalah maka akan muncuk reaksi keras dari masyarakat. Bank, pada era abab 21 di anggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu bangsa dan negara. Fungsi Bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam pemegang kedali peredaran uang untuk menunjang suatu kegiatan usaha, untuk tempat penyimpanan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah salah satu jenis bank-bank yang ada di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah atau BPD didirikan untuk membantu

terlaksananya pembangunan yang merata di setiap wilayah yang tersebar di Indonesia. Ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962. Dengan bercermin krisis tahun 1997-1998 dan krisis 2008. Bank Pembangunan Daerah masih bertahan hingga sekarang. BPD di Indonesia ada 26 perbankan, 2 diantaranya telah melakukan pengembangan menjadi Go Public. Perbankan daerah yang telah Go Public yaitu Bank Jatim dan Bank Jabar Banten (BJB). Persaingan perbankan lokalpun tak terelakkan dalam memperoleh dana dari masyarakat. BPD yang telah Go Public pastinya memperluas jaringan transaksi ke seluruh dunia dan pastinya seluruh wilayah di Indonesia, tidak menutup kemungkinan yang selama ini yang menjadi nasabah BPD Non Go Publik bisa berpindah nasabah kedua bank yang telah Go Publik atau nasabah Bank Jatim berpindah menjadi nasabah Bank Jabar Banten ataupun sebaliknya. Bank Jatim maupun Bank Jabar Banten yang di katakan bank yang baik dalam pengelolaan laporan keuangan, harus meningkatkan pelayanan, fasilitas, maupun akses yang mudah di jangkau untuk kegiatan ekonomi dan bisnis agar bisa menarik nasabah di luar wilayah masing-masing. Bank Jatim maupun Bank Jabar Banten juga harus menjaga tingkat kesehatan bank tetap baik atau sangat baik, agar nasabah percaya uang yang di simpan di bank tersebut aman dalam jangka waktu panjang, dengan begitu kedua bank memperhatikan sejauh mana tingkat kesehatan bank dalam menghadapi masalah yang ada.

Hal ini perlu dibuktikan, dengan suatu model prediksi untuk mengukur tingkat kesehatan, karena Tingkat kesehatan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka akan memberikan sinyal bagi para pemberi pinjaman dan investor untuk

mengambil keputusan. Dengan begitu bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kesehatan. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank – bank yang bersangkutan. Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak kali pertama diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL (Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquiditas) didapat dari surat edaran Bank Indonesia no. 30/2/UPPB/tgl 30/4/1997 kemudian tahun 2004 berubah menjadi CAMELS. Perhitungan tidak jauh beda hanya menambahkan sensitivitas atas resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Mulai tahun 2011 sampai sekarang Bank Indonesia menetapkan penilaian menggunakan RGEC (Risk profile, GCG, Earning, Capital). Dengan menggunakan metode RGEC, Bank Indonesia berharap Bank-Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, dan melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki permasalahan secara cepat dan tepat. Serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik dan lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan BI, Menurut hasil penelitian Wirnkar dan Tanko (2007) CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank telah diatur oleh Bank Indonesia. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum (atau yang lebih dikenal dengan CAMELS), yang menjadi matriks parameter atau indikator penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas empat faktor yaitu faktor profil resiko (R) merupakan penilaian terhadap risiko

inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank, Good Corporate Government (G) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan antara para stakeholders untuk mencapai tujuan perusahaan, rentabilitas (E) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dan permodalan (C) menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk bisa menutupi resiko kerugian yang akan terjadi, Bank Indonesia mengisyaratkan bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut resiko (PBI Nomor 10/15/PBI/2008).

Dengan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul “PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RGEC PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) JATIM DENGAN JABAR BANTEN.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Penilaian kesehatan dengan rasio RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (Dewan Pengawas Perbankan Nasional) tanggal 25 Oktober 2011 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC, penilaian tingkat kesehatan bank wajib dilakukan agar mengetahui seberapa kuat menghadapi krisis. Penilaian tingkat kesehatan bank umum mencakup penilaian terhadap faktor-faktor RGEC yang terdiri dari :

A. Risk Profile

Penilaian Risiko profile atau risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi

mempengaruhi posisi keuangan Bank. Penelitian ini menggunakan rasio kredit, rasio likuiditas, rasio operasional.

Rasio kredit adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada. Penilaian rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio operasional adalah mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance atau yang lebih dikenal dengan GCG adalah penilaian yang menyangkut tentang manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut maka melakukan penilaian terhadap masing-masing Faktor, Bank membobot Faktor-Faktor tersebut, dengan menggunakan persentase pembobotan sebagaimana yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian GCG

No.	Faktor	BOBOT(%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris	10.00
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi	20.00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
5.	Penetapan fungsi kepatuhan bank	5.00
6.	Penetapan fungsi audit intern	5.00
7.	Penetapan fungsi audit eksternal	5.00
8.	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengadilan intern	7.50
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7.50
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal	15.00
11.	Rencana strategis Bank	5.00

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

C. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan faktor Rentabilitas dapat menggunakan parameter sebagai berikut:

ROA (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga, kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

NIM (*Net Interest Margin*),

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar suatu rasio yang di peroleh, maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

D. Capital (Pemodalan)

Perhitungan Capital dalam penelitian ini bisa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

CAR (Capital Adequacy Ratio).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung

resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara BPD JATIM dengan BPD JABAR BANTEN.

Bank Pembangunan Daerah akan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dalam penilaian tingkatan kesehatannya, hal ini hanya bisa di capai jika suatu bank yang bersangkutan telah mampu untuk memperbaiki kinerja keuangan yang di anggap kurang agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu nilai “sangat sehat

3. Membandingkan means tahun 2011-2013 antara Bank Jatim dengan Bank Jabar Banten nama yang lebih baik dengan rasio RGEC
4. Menarik kesimpulan dari analisis perbandingan kedua bank antara Bank Jabar dan Bank Jatim mana yang terbaik.

Hipotesis Penelitian

H1 = Perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jabar Banten dengan BPD Jatim, dimana bank jabar banten lebih baik dari bank jatim jika diukur dengan rasio RGEC.

H2 = Perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jabar Banten dengan BPD Jatim, dimana bank jatim lebih baik dari bank jabar banten jika diukur dengan rasio RGEC.

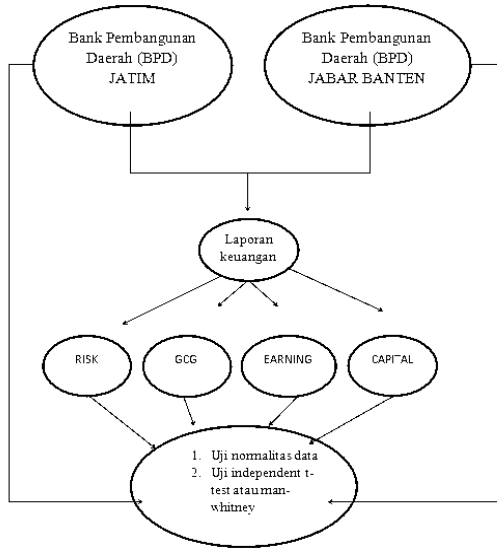
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Jonathan. S (2006:258), penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya, yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis data dan formula statistik yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif akan lebih memberikan makna dalam hubungan dengan penafsiran angka statistik.

Menurut sumber data, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, karena data yang di dapat atau dikumpulkan dari orang-orang yang telah melakukan penelitian dan sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini merupakan data dari pihak kedua dan data yang saya gunakan ini di peroleh melalui media perantara seperti bukti, catatan atau laporan historis. Bukti, catatan, atau laporan historis ini telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Menurut sifat dan jenis data, sifat dan jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian

Gambar 1 kerangka Pikir



Berikut penjelasan kerangka pemikiran di atas:

1. Menghitung Rasio RGEC dari masing-masing bank dengan menggunakan Laporan keuangan.
2. Menilai perbedaan rasio RGEC kedua bank dengan uji sampel independen atau Man-whitney.

arsip. Karena penelitian ini menggunakan fakta-fakta yang telah tertulis atau berupa arsip.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah terletak pada periode, dimana waktu yang diteliti adalah 3 tahun dimulai tahun 2011 hingga 2013 dan objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jatim dan Jabar Banten. Batasan lainnya dalam penelitian ini adalah perhitungan menggunakan rasio RGEC dengan menggunakan NPL, LDR, BOPO, GCG, ROA, NIM, DAN CAR karena selain rasio yang telah disebutkan sebelumnya, tidak bisa dilakukan perhitungan secara kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif seperti komponen resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategy dan resiko kepatuhan.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Rasio Risk, GCG, Earning, dan Capital (RGEC)

Pengukuran yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC untuk mengetahui perbedaan antara Bank Jabar Banten dengan Bank Jatim. RGEC diklasifikasikan menjadi Profile Risk, GCG, Earning, dan Capital. Pengertian sebagai berikut:

Risk profil (profil resiko)

Penilaian faktor profil resiko pada penelitian ini yaitu:

Credit Risk

Resiko kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank untuk

membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada. Penilaian rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), rasio ini sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

GCG (*Good Corporate governance*)

Penilaian kesehatan bank dengan indikator Good Corporate Governance atau yang lebih dikenal dengan GCG adalah penilaian yang menyangkut tentang manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut maka melakukan penilaian terhadap masing-masing Faktor, Bank membobot Faktor-Faktor tersebut, dengan menggunakan persentase pembobotan

sebagaimana yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian GCG

no.	Faktor	BOBOT(%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris	10.00
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi	20.00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
5.	Penetapan fungsi kepatuhan bank	5.00
6.	Penetapan fungsi audit intern	5.00
7.	Penetapan fungsi audit eksternal	5.00
8.	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengadilan intern	7.50
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7.50
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal	15.00
11.	Rencana strategis Bank	5.00

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Setelah hasil keseluruhan faktor di peroleh maka dicari peringkat dengan berikut ini:

Tabel 3.2
Peringkat GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang baik
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik

3.3.3 Earning (rentabilitas)

Perhitungan faktor Rentabilitas dapat menggunakan parameter sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga, kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Peringkat ROA

No.	Rasio ROA	PREDIKAT
1	2 % < ROA	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 2 %	Sehat
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0 % (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Taswan 2010

Net Interest Margin (NIM)

NIM (*Net Interest Margin*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga

bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar suatu rasio yang di peroleh, maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Capital

Perhitungan Capital dalam penelitian ini menggunakan CAR.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data berupa rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masing-masing perbankan daerah (BPD) periode 2011-2013. Data sekunder diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bank Indonesia atau di bursa efek Indonesia, melalui situs resmi www.idx.co.id atau ke perpustakaan bank Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menghitung komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jatim dan BPD Jabar Banten dengan rasio RGEC.
2. Selanjutnya, melakukan perhitungan dengan teknik analisis data secara statistik, dengan menggunakan uji normalitas data dengan begitu akan diketahui data apakah normal atau tidak normal. Apabila normal data akan dihitung dengan uji independen sampel t-test sedangkan apabila data tidak normal maka menggunakan uji man-whitney. Apabila hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil SPSS menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05 maka Ho diterima. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan kurang dari 0,05 maka Ho di tolak.
3. Selanjutnya, melakukan pemberian peringkat untuk mengetahui mana yang terbaik antara bank Jatim dengan bank jabar banten, membandingkan setiap rasio dengan kriteria penilaian sebagai berikut: 1 poin: diberikan pada nilai yang lebih tinggi 0 poin: diberikan pada nilai yang lebih rendah, 1 poin: diberikan jika nilai sama Khusus pada penilaian rasio risk profile nilai yang rendah yang mendapatkan poin 1, sedangkan nilai yang tinggi mendapatkan poin 0.

4. Menyusun kesimpulan ada atau tidaknya perbedaan antara bank pembangunan daerah (BPD) Jatim dengan BPD Jabar Banten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak. pengujian menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Data normal

H1: Data Tidak normal

Tabel 4.1

Normalitas Data

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	means	Kolmogorov-smirnov Z	Sig (2-tailed)
NPL	.876667	.798	.548
LDR	83.409900	.644	.802
BOPO	73.127883	.701	.710
GCG	1.751167	.555	.918
ROA	3.123233	.602	.861
NIM	8.182500	.425	.994
CAR	1.996383	.775	.586

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rasio NPL, LDR, BOPO, GCG, ROA, NIM, dan CAR memiliki data

normal dengan nilai sig lebih dari 0.05. setelah diketahui bahwa data semua normal maka, akan dilakukan uji perbedaan untuk mengetahui seberapa beda antara bank jabar-banten dengan bank jatim dengan uji independent sampel t-test.

Uji Independent Sample T-test

Hasil uji independent sampel t-test menunjukkan bahwa yang memiliki perbedaan yang signifikan yaitu rasio BOPO, NIM, ROA. Sedangkan, yang tidak terlalu signifikan perbedaannya yaitu: NPL, LDR, GCG, dan CAR.

Perhitungan Peringkat

Perhitungan peringkat dilakukan untuk membandingkan tiap-tiap rasio RGEK antara Bank Jabar Banten dengan Bank Jatim. Perhitungan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1 poin: diberikan pada nilai rasio yang lebih tinggi

0 poin: diberikan pada nilai rasio yang rendah

1 poin: diberikan pada masing-masing rasio apabila nilai sama

Pengecualian untuk rasio NPL, LDR dan BOPO berlaku kebalikan dikarenakan NPL, LDR dan BOPO apabila dikategorikan baik yaitu memiliki nilai rasio yang lebih kecil. Berikut adalah penilaian yang dilakukan untuk Bank Jabar-Banten dan Bank Jatim:

operasional. Dengan begitu, cadangan modal bank akan stabil. Walaupun di sisi lain resiko NPL atau dana pinjaman yang tidak kembali lumayan baik tetapi tidak sebaik bank jawa-banten.

Tabel 4.2
Perhitungan Peringkat

Rasio RGEK	BANK JAWA	BANK JAWA	PENILAIAN	
			BANK JAWA	BANK JAWA
NPL	0,5166	1,2366	1	0
LDR	83,8871	82,8326	0	1
BOPO	79,7278	66,5279	0	1
GCG	1,7240	1,7793	0	1
NIM	3,1665	3,9033	0	1
ROA	5,5177	10,8473	0	1
CAR	17,6591	22,2685	0	1
TOTAL POIN			1	6

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan dari hasil uji analisis yang telah dilakukan serta didukung dengan uraian pembahasan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank Jawa dan bank Jawa-Banten dengan menggunakan rasio RGEK. Penelitian ini dilakukan pada periode 2011 hingga 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian perbandingan antara bank Jawa banten dengan bank Jawa menggunakan rasio RGEK, bahwa bank Jawa lebih baik dari bank Jawa banten dengan penilaian bank Jawa memperoleh poin 6 sedangkan bank Jawa memiliki poin 1. Untuk setiap rasio RGEK yang memiliki perbedaan yaitu rasio NPL, LDR, GCG, dan CAR sedangkan rasio RGEK yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu BOPO, ROA dan NIM.

Hasil Perhitungan Perbandingan Antara Bank Jawa-Banten dengan Bank Jawa

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan antara bank Jawa dan bank Jawa-banten dengan rasio RGEK, bank Jawa lebih baik dibandingkan dengan bank Jawa-banten. Hasil dari perhitungan peringkat dimana bank Jawa mendapat 6 poin sedangkan bank Jawa 1 poin. Bank Jawa lebih baik pada rasio LDR, BOPO, GCG, NIM, ROA, dan CAR. Sedangkan untuk bank Jawa pada NPL. Hal yang mendorong bank Jawa lebih baik di 6 rasio yaitu kinerja manajemen dalam mengelola sekaligus mengaplikasikan GCG dengan baik akan berdampak hasil ROA yang maksimal dan bisa menghemat biaya

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghitung rasio kuantitatif, apabila menemui rasio yang perhitungannya menggunakan kualitatif maka tidak bisa digunakan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian hanya ada dua bank, jadi kurang beragam hasil penelitian.
3. Semua data dalam menghitung rasio berdasarkan pada laporan keuangan yang telah

dipublikasikan, sehingga dalam menggali informasi hanya pada laporan keuangan masing-masing bank.

4. Selama penelitian berlangsung, peneliti tidak bisa menemukan perhitungan tingkat kesehatan yang pasti terhadap resiko profil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat digunakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan yang bersangkutan yaitu Bank Jatim dan Bank Jabar hendaknya menjaga dan memperbaiki nilai tingkat kesehatan dari masing-masing rasio RGEC yaitu NPL, LDR, BOPO, GCG, NIM, ROA, dan CAR.
2. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik yang sama, hendaknya tidak hanya kuantitatif saja tetapi juga kualitatif, agar nilai yang didapat lebih Variatif dan untuk sampel dan periode disarankan ditambahkan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Nurkhin. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Tesis Magister Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan (study Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992. Bank Indonesia. Jakarta.

Bank Indonesia. 2004. Peraturan Perbankan. (online) <http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/perbankan/ketentuan=perbankan.htm>

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.

Endri. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 11, No. 2.

I Gusti Bagus Ngurah Panji Putra. 2013. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.3 ISSN: 2302-8556 Hal. 622-639.

I Dewa Ayu Diah Esti Putri., I Gst. Ayu Eka Damayanti. 2013. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No.2 ISSN: 2302-8556 Hal. 483-496.

- Imam, Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS 20. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Graha Ilmu.
- Maulina Ruth, Riadi Armas. 2011. Analisis Rasio Camel Bank-Bank Umum Swasta Nasional. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.3, Hal. 569-578.
- Muhammad Isnaini Fathoni, Noer Sasongko, Anton Agus Setyawan. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol.13, No.1.
- Raz, Arisyi F., Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, Syalinda Citra. 2012. Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian Asia Timur. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. h: 37-56.
- S.Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winda Adi Puteri, Putu Ayu. 2013. Karakteristik Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Wirnkar, A.D. dan Tanko. 2007. Camel(S) And Bank Performance Evaluation The Way Forward.
- Yulia Purwanti. 2005. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Finansial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. <http://www.mercubuana.ac.id/proceeding/2008061203142101312384>